



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 3 (2024) | 334-341

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i3.334-341>

PENGGUNAAN MODEL PBL TERINTEGRASI TaRL DAN KSE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI UNSUR, SENYAWA DAN CAMPURAN

Kurnia Kharismanda^{1)*}, Sunu Kuntjoro²⁾, Rahmawati Nur Sandi E. T. P.³⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Universitas Negeri Surabaya

³⁾SMPN Model Terpadu Bojonegoro

*e-mail: kharismanda150@gmail.com

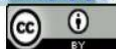


Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning yang terintegrasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) dan KSE (Kompetensi Sosial Emosional) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN Model Terpadu Bojonegoro. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan monitoring serta refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMPN Model Terpadu Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa post test. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan 40,63% pada siklus 1 dan persentase ketuntasan 78,13% pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik dalam kelompok pada setiap kategori (sangat mahir, mahir dan berkembang) juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL yang terintegrasi TaRL dan KSE dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik VIII B SMPN Model Terpadu Bojonegoro pada materi unsur, senyawa dan campuran.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, Kompetensi Sosial Emosional, Hasil Belajar.

Abstract. This research is Classroom Action Research with the aim of finding out the application of the Problem Based Learning model which integrates the TaRL (Teaching at The Right Level) and KSE (Social Emotional Competence) approaches in improving the learning outcomes of class VIII B students at SMPN Bojonegoro Integrated Model. The research was carried out in two cycles which included planning, action, observation and monitoring and reflection stages. The research subjects were 32 students in class VIII B of Bojonegoro Integrated Model Middle School for the 2023/2024 academic year. The instrument used is a post test. The results showed that there was an increase in student learning outcomes with a completion percentage of 40.63% in cycle 1 and a completion percentage of 78.13% in cycle 2. The learning outcomes of students in groups in each category (very advanced, proficient and developing) also increased. Based on these results, it can be concluded that the use of the PBL model which integrates TaRL and KSE can improve the learning outcomes of students at VIII B SMPN Integrated Model Bojonegoro in elements, compounds and mixtures.

Keywords: Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, Social Emotional Competencies, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk merangkai kesuksesan di masa depan dan berperan dalam proses pembangunan bangsa, hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pendidikan pembangunan bangsa dan negara tidak dapat berkembang dengan baik. Sebagai contoh perkembangan antara desa dan kota, dimana kota dianggap lebih berkembang karena kota dipimpin oleh orang-orang berpendidikan sehingga memiliki sistem pembangunan yang lebih baik (Sirait, 2016). Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan secara sistematis guna mengembangkan bakat serta potensi peserta didik dengan proses pembelajaran yang memanusiakan manusia sehingga melahirkan perilaku yang unggul, mandiri dan berkarakter kuat sebagai bekal dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (Wulandari dan Jannah, 2018).

Indonesia kini memiliki sistem pendidikan yang berkembang pesat dari sebelumnya. Pemerintah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada sekolah untuk dapat mengikuti perkembangan zaman (Kurniasari dkk., 2023). Isi dari Kurikulum merdeka belajar mengenai desain pembelajaran yang membuka peluang kesempatan pada peserta didik supaya memiliki rasa tenang, kemerdekaan, kebebasan, rasa senang, tidak stress serta menghilangkan tekanan. Tujuannya untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, bakat yang dimiliki peserta didik serta tidak mengekang pikirannya (Rahayu, dkk, 2022). Salah satu model pembelajaran yang diangkat dalam kurikulum merdeka serta dapat menjawab tantangan zaman yaitu model PBL (Problem Based Learning) yang mana model pembelajaran ini mengaitkan masalah yang dapat ditemui peserta didik dengan topik yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan. Model ini dirancang dengan tujuan supaya peserta didik dapat mempertahankan

pengetahuannya dalam waktu yang lama (Karsini, 2020).

Umam (2020) menyebutkan bahwa mengajar bukan hanya transfer of knowledge dan transfer of value, melainkan juga harus mengamati karakter peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki individual differences yaitu keunikan dan karakteristik tersendiri. Kurikulum merdeka telah memfasilitasi diversitas yang dimiliki peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran dengan pendekatan yang memperhatikan bermacam minat, gaya belajar, budaya, kemampuan maupun kebutuhan peserta didik (Hardi dan Mudjiran, 2022). Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) yaitu pendekatan berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimilikinya, baik dari segi gaya belajar, tingkat kemampuan maupun minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Menurut Wijaya, dkk. (2021) pembelajaran melalui pendekatan TaRL sesuai dengan kemampuan, keadaan dan karakteristik peserta didik dapat memudahkan peserta didik menguasai materi suatu pelajaran.

Pendidik perlu mempunyai soft skill yang baik guna mengembangkan dan membangun karakter peserta didik (Lubis, 2020). Kompetensi yang dapat ditingkatkan oleh pendidik dalam mentransformasi pendidikan yaitu kompetensi sosial dan emosional (KSE) yang bertujuan supaya peserta didik mampu mengelola emosi, berempati, bertanggung jawab, mencapai tujuan dan menumbuhkan hubungan positif dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Sulaeman dkk., 2022). Dalam lingkungan sekolah umum dijumpai adanya stres akademik yaitu tekanan yang dirasakan peserta didik akibat kegiatan akademiknya. Penyebab stres akademik seperti ujian, prestasi atau kemampuan yang rendah, menumpuknya pekerjaan rumah, pekerjaan yang ditunda atau prokratinasi, sistem pembelajaran atau

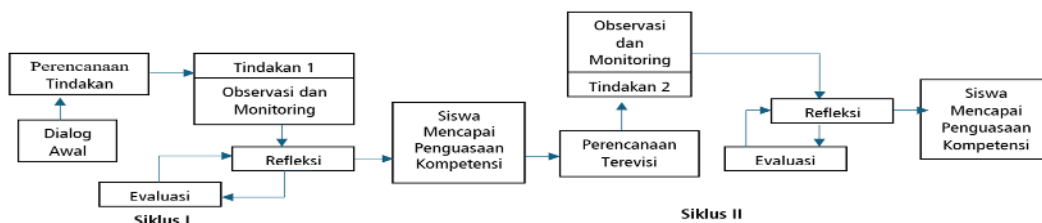
teknologi yang kurang serta minat dan motivasi belajar rendah, hal tersebut tentunya perlu dihilangkan atau dihindari (Yuliandri dan Wijaya, 2021). Melalui KSE peserta didik diharapkan dapat membangun rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar dan menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru serta stres akademik dapat terhindarkan, dengan begitu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang didapatkan.

Materi unsur, senyawa dan campuran merupakan salah satu materi berbasis kimia yang diajarkan di kelas 8 SMP. Materi tersebut mempelajari tentang macam-macam unsur dalam kehidupan sehari-hari serta pemanfaatannya, jenis senyawa dalam kehidupan sehari-hari beserta pemanfaatannya, dan juga macam-macam campuran serta jenis-jenis pemisahan campuran. Pembelajaran dengan materi tersebut dapat terintegrasi dengan model PBL (Problem Based Learning). Materi senyawa, masalah yang dapat diangkat yaitu terdapat berita yang menyebutkan telah ditemukan cemaran senyawa pada mie instan sehingga menyebabkan beberapa penyakit, lalu peserta didik diminta menganalisis solusi dan mengidentifikasi senyawa dan manfaatnya dalam mie instan. Masalah yang dapat diangkat dalam materi campuran seperti banjir yang terjadi di suatu kota sehingga masyarakat kekurangan air bersih, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis solusi yang dapat diberikan yaitu membuat alat penyaring atau filtrasi air, hal itu juga berkaitan dengan materi pemisahan campuran.

Menurut penelitian Oktavia dkk. (2023) penerapan TaRL pada model PBL di kelas X.1 SMA Negeri 3 Toraja Utara tahun ajaran 2023/2024 memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Apriyoanda dkk. (2023) menyebutkan bahwa model PBL dan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik materi persamaan reaksi kimia, hasil belajar meningkat dari 71,88 dengan ketuntasan 59,37 % menjadi 83,81 dengan ketuntasan 81,25%. Berdasarkan beberapa ulasan mengenai pendekatan TaRL dan KSE serta penelitian sebelumnya, jika kedua pendekatan tersebut dipadukan diharapkan bisa memberikan hasil yang maksimal dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL dan KSE untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan dengan berbasis PTk pada tanggal 12 Februari 2024 hingga 23 April 2024 di SMPN Model Terpadu Bojonegoro. Subjek penelitian ini yaitu kelas VIII B sebanyak 32 siswa. Alur PTk yang dilakukan yaitu alur PTk menurut Kemmis dan Mc Taggart. Alur ini intinya yaitu mengidentifikasi perkembangan serta perubahan subjek yang diteliti berdasarkan perlakuan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan alur yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTk Kemmis dan Mc Taggart (Subadi, 2011)

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan TaRL dan KSE yang terintegrasi model PBL. Penggunaan TaRL pada penelitian ini adalah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yaitu sangat mahir, mahir dan berkembang. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan kategori kelompok 1 dan 2 merupakan kelompok sangat mahir, kelompok 4 dan 5 merupakan kelompok mahir, lalu kelompok 3 dan 6 merupakan kelompok berkembang. Melalui TaRL ini guru dapat melakukan pembimbingan yang lebih intens pada kelompok yang membutuhkan bimbingan lebih. Kelompok yang memiliki tingkat kemampuan rendah akan lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya pembagian kelompok tersebut diharapkan dapat membuat kenaikan pada hasil belajar peserta didik. Kemudian melalui KSE ini peserta didik akan terlatih keterampilan sosialnya dan hubungan antara peserta didik dengan guru dapat terjalin dengan baik sehingga peserta didik tidak takut bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, dengan begitu hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. KSE diterapkan ketika awal pembelajaran dengan menanyakan perasaan mereka dan melakukan ice breaking untuk melatih kemampuan self management serta melatih keterampilan sosial dan kesadaran

sosial melalui diskusi dan menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.

Pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran pada setiap siklus. Instrumen tes yang digunakan berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal. Nilai yang harus dicapai peserta didik supaya tuntas yaitu 75. Keberhasilan penelitian ini yaitu ketika persentase ketuntasan klasikal peserta didik mendapatkan skor minimum 75%. Perhitungan persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada penelitian ini menggunakan persamaan berikut (Apriyoanda dkk., 2023).

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui permasalahan yang ditemui dalam kelas maka diperlukan suatu penelitian untuk memecahkan masalah tersebut. Maka dari itu guru menawarkan rancangan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang terintegrasi pendekatan TaRL dan KSE dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan awal. Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di kelas VIII B SMPN Model Terpadu Bojonegoro diketahui hasil yang diperoleh secara umum sudah mendekati yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik dengan materi unsur, senyawa dan campuran mengalami kenaikan. Hasil belajar rata-rata di siklus 1 dan 2 dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar peserta didik

| Siklus Penelitian | Hasil Belajar | Persentase Ketuntasan |
|-------------------|---------------|-----------------------|
| Siklus 1 | 67,8 | 40,63 % |
| Siklus 2 | 80,3 | 78,13 % |

Pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik 67,8 dengan persentase ketuntasan 40,63%, hal itu menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus 2 terlihat sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar 80,3 dan persentase ketuntasan 78,13%. Pada siklus 1 masih belum

mengalami peningkatan dimungkinkan peserta didik masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut guru telah melakukan perbaikan pembelajaran yang memberikan dampak positif pada peserta didik. Melalui pendekatan TaRL guru dapat melakukan pembimbingan pada setiap tingkat kemampuan sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil

belajar setiap kelompok ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik setiap kelompok

Gambar diatas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setiap kelompok pada siklus 1 dan siklus 2. Melalui pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan pada materi unsur, senyawa dan campuran terlihat peserta didik mengalami kenaikan hasil belajar. Kelompok 1 dan 2 merupakan kelompok dengan kategori sangat mahir, terlihat mengalami kenaikan dari 95 dan 97 pada siklus 1 menjadi 100 pada siklus 2. Kelompok 4 dan 5 merupakan kelompok mahir, pada siklus 1 memperoleh 84 dan 90 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 98 dan 97. Kemudian kelompok 3 dan 6 yang merupakan kelompok berkembang juga menunjukkan hasil belajar yang meningkat yaitu dari 86 dan 88 pada siklus 1 lalu menjadi 90 dan 92 pada siklus 2.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengangkat permasalahan yang mudah ditemui peserta didik di lingkungan sekitar sehingga mereka akan tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan yang diangkat (Apriyoanda dkk., 2023). Hal ini dapat membuat pembelajaran yang dilakukan lebih nyata dan dekat dengan kehidupannya. Pemahaman mengenai materi unsur, senyawa dan campuran akan lebih mudah melalui permasalahan pada lingkungan sekitar seperti belajar senyawa melalui mengidentifikasi kandungan senyawa pada mie instan yang sebelumnya telah ditampilkan permasalahan yang ditemukan dalam berita. Lalu terdapat berita mengenai banjir peserta didik dapat menentukan solusi dari permasalahan air keruh karena banjir yang dikaitkan dengan materi pemisahan campuran. Menurut Antara

(2022) model pembelajaran PBL dapat menambah pemahaman peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil belajar setiap kelompok menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan TaRL memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar karena guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga pemberian bimbingan bisa disesuaikan dan lebih terpusat pada peserta didik yang memang membutuhkan bimbingan lebih. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Cahyono (2022) dan Ningrum dkk. (2023) mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL dapat disesuaikan dengan level masing-masing peserta didik. Menurut penelitian Jauhari dkk. (2023) penerapan pendekatan TaRL di kelas VIII-F SMP Negeri 54 Surabaya pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Pembelajaran yang terintegrasikan dengan pendekatan TaRL dan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik (Izzah dkk., 2023).

Pendekatan KSE (Kompetensi Sosial Emosional) dalam pembelajaran selain dapat melatih keterampilan sosial dan emosional peserta didik, pendekatan tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena hubungan yang terjalin secara emosional diantara guru dan peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta mau terbuka sehingga guru dapat dengan mudah menemukan kesulitan yang dihadapi

dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui pendekatan tersebut pula, guru dapat mengetahui apa yang dirasakan peserta didik secara emosional sehingga guru bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Andini dkk. (2023) implementasi kompetensi sosial emosional dan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menciptakan student well-being. Dengan terciptanya student well-being, maka potensi dalam diri peserta didik diharapkan bisa berkembang melalui belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Melalui kompetensi sosial emosional guru dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk tercapainya perasaan yang nyaman dan senang baik peserta didik maupun guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Fadhil dkk. (2023) di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kota Bengkulu yang memadukan model pembelajaran dengan SEL dapat meningkatkan hasil belajar dari 53% menjadi 88%.

Hasil penelitian PTK ini menunjukkan kenaikan hasil belajar yang cukup baik. Hasil temuan pada siklus 1 akan menjadi bahan perbaikan pada siklus 2. Guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan pembimbingan yang lebih intens pada kelompok yang memiliki tingkat kemampuan rendah serta membuat kegiatan belajar lebih nyaman dan menyenangkan dengan kegiatan ice breaking dan menggunakan web pengacak nama sehingga anak menjadi antusias untuk maju presentasi kedepan. Melalui bimbingan yang disesuaikan dengan level kemampuan tersebut peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan serta menjadi percaya diri ketika presentasi. Menurut Apriyoanda dkk. (2023) implementasi pembelajaran paradigma baru yaitu adanya bimbingan yang menyesuaikan level kemampuan peserta didik. Melalui hal tersebut pembelajaran dapat disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik (Ariyana dkk., 2018; Sufyadi dkk., 2021a). Melalui pendekatan secara emosional pula peserta didik akan menjadi dekat dengan guru dan tercipta lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan serta dapat mengurangi stres akademik yang mungkin terjadi pada peserta didik, dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL yang terintegrasi TaRL dan KSE dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN Model Terpadu Bojonegoro pada materi unsur, senyawa dan campuran secara signifikan yaitu pada siklus 1 sebesar 40,63% dan pada siklus 2 menjadi 78,13%. Hasil belajar setiap kelompok juga mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari hasil belajar pada siklus 2 yang lebih baik dari siklus 1. Rekomendasi kedepannya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model PBL yang terintegrasi KSE dan pendekatan lain misalnya CRT. Selain itu juga perlu dilakukan pengembangan LKPD berbasis KSE supaya pembelajaran yang menerapkan pendekatan tersebut menjadi lebih mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Bapak sunu sebagai dosen pembimbing lapangan dan Ibu Sandi selaku guru pamong yang telah membimbing dan mengarahkan selama kegiatan pengambilan data serta teman-teman PPL PPG Prajabatan, dan tak lupa anak-anak kelas VIII B SMPN Model Terpadu yang telah memotivasi saya untuk menjadi seorang guru yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., Waspada, I., Budiwati, N., & Susanto, S. (2023). Peran Guru Dengan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Membangun Student Well-Being Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 175-182.
- Antara, I.P.P.A. (2022). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok

- Bahasan Termokimia. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 15– 21. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44292>.
- Apriyoanda, H., Yetmi, Handayani, D., Megarani, J., (2023). Penggunaan Pendekatan TARL Terintegrasi Model Pembelajaran PBL Pada Materi Persamaan Reaksi Kimia Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Bengkulu: Jurnal Pendidikan Brendo Edukasi*.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Na. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Fadhil, H. N., Handayani, D., & Darti, P. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi dengan Social Emotional Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Serta Keaktifan dan Hasil Belajar. *Chemistry Education Practice*, 6(2).
- Hardi, E., dan Mudjiran. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8931–8942. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9780>
- Izzah, N., Djangi, M. J., & Mansur, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1000-1008.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28993>.
- Kurniasari, I. F., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5364-5367.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0– 5. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Oktavia, G., Anwar, M., & Minggu, A. (2023). Penerapan Pendekatan TaRL pada Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal*

- Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 971-977.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sirait, Erlando Doni. (2016). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik". *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43.
- Subadi, T. (2011). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson Study*. Muhammadiyah University Press.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F.A.N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardika, R. L. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Kemendikbudristek.
- Sulaeman, N. F., Nuryadin, A., Efwinda, S., & Setiyawan, R. (2022). Pelatihan Sosial Emosional Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Penggerak di Kota Samarinda. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education*, 1(2), 1–6.
- Umam, M. K. (2020). Paradigma Simtoma Jiwa Sebagai Metode Memahami Kognisi Peserta Didik. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–32.
- Wijaya S., dkk. 2021. *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan Peluang dan Tantangan di Era 4.0*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Wulandari, Y., & Jannah, M. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 793–797.
- Yuliandri, B. S., & Wijaya, H. E. (2021). Social Emotional Learning (SEL) to Reduce Student Academic Stress during the COVID-19 Pandemic. *Proceding of Inter-Islamic University ...*, 1(1), 1–8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iucp/article/view/601>